

## GLOSARI

### Aa

#### ***Analytical Hierarchy Process***

*Analytical Hierarchy Process* atau *Analytic Hierarchy Process* atau sering disingkatkan dengan AHP adalah salah satu metode yang telah meluas penggunaannya dalam analisis polisi awam (*public policy*). Dikembangkan oleh Thomas L Saaty, seorang ahli Matematik dari University of Pittsburgh, Amerika pada tahun 1970 sebagai alat *decision support system* (DSS). AHP memiliki sejumlah kelebihan. Di antaranya, memiliki kemampuan untuk memodelkan masalah yang tidak terstruktur, menyelesaikan masalah terukur (kuantitatif) mahupun pendapat (*judgement*) serta telah diakui memiliki tingkat kesahihan/ketepatan yang tinggi.

### Ii

#### **Ibu Kota Jakarta**

Diasaskan pada Undang-Undang Nombor 29 tahun 2007 tentang Pemerintahan Provinsi DKI Jakarta Sebagai Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang menyempurnakan Undang-Undang Nombor 34 tahun 1999 tentang Pemerintahan Provinsi DKI NKRI Jakarta, Bandaraya Jakarta menyandang status Provinsi atau negeri yang dikhususkan sebagai Daerah Khusus atau Ibu Negara. Maknanya, Bandaraya Jakarta dipilih sebagai Ibu Negara dalam menyokong penyelenggaraan pentadbiran kerajaan.

### Mm

#### **Misi**

Pernyataan turunan dari visi yang menjelaskan alasan pokok berdirinya organisasi dan membantu mengesahkan fungsinya dalam masyarakat atau lingkungan. Ia menjawab pertanyaan: “ Apa yang akan dilakukan organisasi untuk mewujudkan visinya?”

### Pp

#### **Polisi Pembangunan**

Polisi pembangunan merupakan bahagian dari polisi awam (*public policy*) sebagai keputusan autoriti negara (kerajaan) yang bertujuan mengatur kehidupan umum masyarakat. Dalam konteks negara berkembang (*development countries*), polisi pembangunan lebih mementingkan prioriti pembangunan, kerana ianya memerlukan sumber daya (modal). Dalam perspektif polisi awam, polisi pembangunan harus memenuhi 3 (tiga) syarat, iaitu : (1) Menjawab keperluan semasa (isu strategik semasa), (2) Menjawab cabaran masa depan (*future needs*), (3) Menghasilkan prioriti pembangunan.

## Rr

### **Rencana Strategik Daerah (RENSTRADA)**

Rencana Strategik Daerah (RENSTRADA) adalah konsep pengurusan strategik (*strategic management*) atau perancangan atau perencanaan strategik (*strategic planning*). Perencanaan strategik merupakan proses perencanaan jangka panjang yang bersifat formal untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi, memiliki empat elemen utama, yaitu analisis lingkungan, penyusunan strategi, implementasi serta penilaian dan kawalan. Pemerintah Indonesia mengadopsi Perencanaan Strategik dalam bentuk Konsep Rencana Strategik Daerah (RENSTRADA), yakni Rencana 5 (lima) tahunan yang menggambarkan visi, misi, tujuan, strategi, program dan kegiatan daerah. Jadi, dalam perspektif perencanaan strategik, penyusunan polisi pembangunan merupakan bahagian yang tak terpisahkan dalam tahap formulasi strategi pembangunan.

## Ss

### **Stakeholders**

Pihak berkait, baik dalaman atau pelaku organisasi mahupun pihak luaran organisasi yang memiliki pengaruh pada organisasi. *Stakeholders* Pembangunan Sosial Akhlak di Provinsi DKI Jakarta yang dimaksud adalah kerajaan (pemerintah), parlimen (DPRD) dan masyarakat Jakarta.

### **Sosial Akhlak**

Istilah khas yang digunakan dalam dokumen pelan strategik kerajaan Jakarta dalam menyatakan hal ehwal keagamaan. Jika dilihat dari penjelasan kandungan dan penunjuk prestasinya (indikator kinerja), maka istilah ini mengandungi pengertian Islam walaupun hanya dalam aspek mental dan spirituilnya, tidak menyeluruh sebagaimana pengertian Islam sebagai satu kesatuan aqidah dan syariah, baik dari segi pemikiran, tata nilai, mahupun hukum. Hal ini dapat difahami kerana pemerintah Indonesia tidak menjadikan Islam sebagai dasar dan hukum negara.

## Tt

### **Tujuan**

**Tujuan** adalah akhir perjalanan yang dicari organisasi untuk dicapai melalui eksistensi dan operasinya serta merupakan sasaran yang lebih nyata dari pada pernyataan misi. Dengan demikian, tujuan merupakan penjabaran dan turunan lebih rinci dari visi dan misi.

## Vv

### **Visi**

Cara pandang yang menyeluruh dan futuristik terhadap keberadaan organisasi. Pernyataan ini juga dimaksudkan untuk menjawab sosok organisasi harapan *stakeholders*. Ia menjawab pertanyaan: “mau jadi apa organisasi ini di masa depan?”